

**MOTIVASI MASYARAKAT MUSLIM MENGIKUTI AJARAN
PANGESTU DI DESA TRIMURTI SRANDAKAN
BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Theologi Islam (S. Th. I)**

Oleh :

IMAM JOKO SUSANTO

NIM. 96522191

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2003



DEPARTEMEN AGAMA
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGRI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (02740) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/734/2003

Skripsi dengan judul : Motivasi Masyarakat Muslim Mengikuti Ajaran Pangestu di
Desa Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta

Diajukan oleh :

1. Nama : Imam Joko Susanto
2. NIM : 96522191
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosahkan pada hari : Kamis, tanggal : 10 Juli 2003 dengan nilai : 60
(C) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

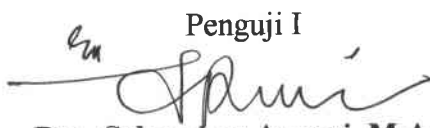
Ketua Sidang


Drs. H. Muzairi, M.A.
NIP. 150215586

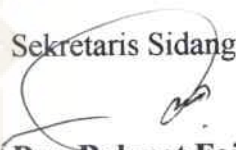
Pembimbing/merangkap Penguji


Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag.
NIP.150228024

Penguji I


Dra. Sekar Ayu Aryani, M.A.
NIP. 150232692

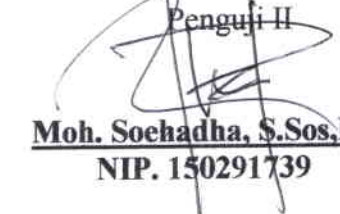
Sekretaris Sidang


Drs. Rahmat Fajri
NIP. 150275041

Pembantu Pembimbing


Ahmad Muttaqin, S.Ag. M.Ag.
NIP. 150291985

Penguji II


Moh. Sohadha, S.Sos, M.Ag.
NIP. 150291739

Yogyakarta, 10 Juli 2003

DEKAN


Dr. Djam'annuri, MA.
NIP. 150182860



KATA PENGANTAR

Assalamu`alaikum wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya. sahabat-sahabatnya, dan para pengikutnya yang setia sampai akhir zaman.

Penulisan skripsi yang berjudul *“Motivasi Masyarakat Muslim Mengikuti Ajaran Pangestu di Desa Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta”*, bertujuan untuk mengungkapkan faktor-faktor yang mendorong masyarakat di Desa Trimurti Srandakan Bantul untuk mengikuti ajaran Pangestu. Selain itu untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu Ushuluddin.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada berbagai pihak yang telah memberi dorongan, bantuan serta dukungan sehingga terselesainya skripsi ini, kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi izin dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Ketua Jurusan Perbandingan Agama (PA), yang telah memberikan dorongan ataupun motifasi sehingga terwujudnya skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag dan Bapak Ahmad Muttaqin S.Ag, M.Ag selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan memberikan pengarahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.

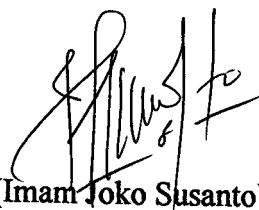
4. Ayah, Bunda tercinta serta kakakku yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil, serta do'anya.
5. Teman-teman yang telah memberikan dorongan berupa pikiran dan tenaga agar terselesainya skripsi ini.

Dan segenap pihak dari instansi pemerintahan serta masyarakat Desa Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dorongan dan bantuan hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas jasa-jasa mereka.

Akhirnya harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya, Amiin.

Yogyakarta, 10 JULI 2003

Penulis



(Imam Joko Susanto)

ABSTRAK

Secara fitrah manusia selalu membutuhkan pegangan hidup yang disebut agama. Manusia merasa bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Tuhan yang Maha Kuasa. Untuk mencapai ketenangan hati, manusia selalu berusaha mendekatkan diri kepada Tuhan dengan cara beribadah sesuai agama atau kepercayaannya masing-masing. Salah satu aliran kepercayaan yang berkembang di Desa Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta adalah aliran Pangestu. Pada tahun 1977 ajaran Pangestu sudah diperkenalkan oleh Krt. Darsodipuro (almarhum). Selanjutnya atas bantuan Ismodiharjo ajaran Pangestu mulai berkembang di Desa Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta sampai sekarang. Masyarakat di Desa Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta banyak yang tertarik mengikuti ajaran Pangestu. Kebanyakan dari mereka tertarik setelah mengikuti acara yang diselenggarakan Pangestu, diantaranya Olah Rasa (Olah Batin).

Penulisan skripsi ini mencoba mengkaji tentang motivasi-motivasi yang menyebabkan masyarakat muslim di Desa Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta masuk menjadi warga Pangestu. dalam pembuatan skripsi ini penulis menerapkan metode penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah itu dilakukan analisis data yang diperoleh di lapangan untuk selanjutnya dituangkan dalam bentuk karya tulis. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif yaitu menganalisa data secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian. Selain itu metode penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna peristiwa atau tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penulis menggunakan pendekatan psikologi agama untuk mengungkap motivasi-motivasi seseorang masuk aliran Pangestu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi masyarakat muslim di Desa Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta masuk menjadi warga Pangestu disebabkan karena beberapa faktor. Faktor yang berasal dari dalam adalah keinginan seseorang dalam mencari ketenangan jiwa serta menumbuhkan rasa percaya diri. Kedua hal tersebut belum dapat dirasakan selama menjalankan ajaran agama yang diyakininya. Faktor yang berasal dari luar dapat dilihat dari pokok-pokok ajaran Pangestu. ajaran Pangestu mudah dimengerti, dipahami dan tidak membedakan pangkat, kaya, miskin, golongan ataupun agama. Pangestu menampung siapa saja yang mau ikut ke dalam ajarannya. Selain itu masyarakat muslim di Desa Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta tertarik dengan acara Olah Rasa yang diadakan satu bulan dua kali yaitu pada hari Minggu Wage jam 14.00 – 16.00 wib. Serta malam Sabtu, Minggu ke tiga jam 20.00 – 22.00 wib. *Olah Rasa* adalah acara yang membahas masalah-masalah atau mengkaji isi kitab *Sasangka Jati*. Biasanya yang memberikan pengertian tentang isi kitab tersebut adalah para siswa yang sudah dapat memahami ajaran Pangestu secara mendalam yang disebut siswa *Purnama*. Siswa yang tergolong dalam siswa *Purnama* ialah mereka yang mau menyebarluaskan pepadang atau ajaran Pangestu kepada sanak saudara, sahabat dan keluarganya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABTRAKS	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaannya.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Kerangka Pemikiran.....	6
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB I GAMBARAN UMUM DESA TRIMURTI SRANDAKAN	
BANTUL YOGYAKARTA	12
A. Letak Geografis.....	12

B. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk.....	13
1. Mata Pencaharian.....	13
2. Pendidikan	16
3. Adat Istiadat.....	17
C. Kehidupan Sosial Keagamaan.....	20
1. Agama yang Dipeluk	20
2. Kegiatan keagamaan	23
3. Kelembagaan.....	24

BAB III

SEJARAH BERDIRINYA DAN POKOK AJARAN

PANGESTU	26
A. Sejarah Berdirinya Pangestu.....	26
B. Sejarah Turunnya Pepadang.....	31
C. Pokok-Pokok Ajaran Pangestu.....	32
1. Ajaran tentang Tuhan.....	33
a. Tunggal Sabda.....	39
b. Sangkan Paran.....	42
2. Ajaran tentang Manusia.....	47
3. Ajaran tentang Alam.....	51
D. Ritual Pangestu.....	53
E. Sejarah Masuknya Pangestu di Trimurti.....	55

BAB IV

MOTIVASI MASYARAKAT MUSLIM TRIMURTI

MENGIKUTI AJARAN PANGESTU	58
A. Karakteristik Warga Pangestu.....	58

1. Pendidikan.....	60
2. Pekerjaan.....	61
3. Sosial Keagamaan.....	62
B. Faktor-Faktor Yang Mendorong Masyarakat Muslim	
Trimurti Mengikuti Pangestu.....	64
C. Kondisi Masyarakat Muslim Trimurti Setelah Menganut	
Pangestu.....	72
BAB V	
PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-Saran.....	78
C. Penutup.....	78
Lain-lain	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia disebut sebagai makhluk yang beragama atau homo religius. Secara berkelompok maupun individu manusia terdorong untuk melakukan pengabdian kepada zat yang maha tinggi atau Tuhan. Dorongan beragama merupakan salah satu dorongan yang ada dalam diri manusia untuk mendapatkan kepuasan dan ketenangan hidup. Sesuai dengan falsafah hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila, maka pemerintah melindungi setiap warga negaranya untuk memeluk agama dan menjalankan ibadahnya masing-masing. Terdapat banyak aliran kepercayaan yang berkembang dalam masyarakat Indonesia khususnya di Jawa. Salah satunya adalah aliran Kepercayaan Pangestu atau Paguyuban Ngesti Tunggal.

Aliran kepercayaan Pangestu didirikan di Solo pada tanggal 20 Mei 1949 oleh pengajarnya sendiri yaitu R. Soenarto Mertowardoyo, yang dalam kalangan Pangestu di kenal dengan sebutan Pakde Narto. Beliau lahir di Desa Simo Boyolali Surakarta pada tanggal 21 April 1899, dan wafat pada tanggal 16 Agustus 1965. R. Soenarto dianggap sebagai orang yang menerima wahyu dari Tuhan, yaitu berupa Sabda-sabda. Sabda pertama, ia terima di Solo, yang kemudian terkenal dengan nama Pondok Widuran Solo. Setelah mengenang kembali semua pengalaman yang telah lalu, ia berkata dalam hatinya:

“Menurut hematku laku yang benar itu lain tidak hanyalah memohon Sih Pepadang dari Tuhan yang nyata Maha Murah, Maha Asih dan Maha Adil.”

“Aku yakin akan menerima pepadang, asal betul-betul permohonanku itu”.

“Apakah ilmu sejati itu menerangkan keadaan hidupnya, yaitu bab hidup sesudah mati”.

“Apakah arti surga dan neraka, jika betul ada dimana pula tempatnya”.¹

Sabda berikutnya yang turun pada tahun itu juga dicatat oleh dua orang sahabatnya, yaitu R. Tumenggung Hardjoprakosa dan R. Trihardono Soemodihardjo, terhimpun dalam *Sasangka Jati*.

Perkembangan aliran Pangestu ini cukup menarik perhatian apabila dihubungkan dengan kenyataan bahwa aliran ini lahir dan berkembang dalam suatu masyarakat yang telah beragama. Aliran Pangestu dinyatakan bukan sebagai agama, dan tidak dimaksudkan untuk mengubah agama yang telah ada, sebagaimana disebutkan dalam buku *Sasangka Jati*, sebagai berikut:

“Ketahuilah siswaku. Bahwa kedatanganku ini bukan merusak atau mengganti peraturan Tuhan yang telah ada lazimnya disebut agama. Dan aku juga tidak hendak mendirikan agama baru. Aku hanya menunjukkan jalan yang benar dan jalan simpangan, serta mengingatkan kepada mereka yang lupa akan kewajiban suci, juga memberi petunjuk tentang pengolahan dan cipta kepada kamu sekalian yang percaya, demikian pula kepada mereka yang berniat mencari pepadangku agar mereka dapat bertemu dengan aku di pusat sanubarinya.”²

Dalam buku riwayat hidup bapak Paranpara Pangestu R. Soenarto Martowardoyo juga disebutkan lebih tegas :

¹ R. Rahardjo, *Riwayat Hidup Bapak Paranpara Pangestu R. Soenarto Mertowardoyo*, cet. Ke-2, (Jakarta: Proyek Penelitian dan Perpustakaan Pangestu Pusat, 1974) hlm. 86.

² R. Soenarto Martowardoyo, *Sasangka Jati*, (Jakarta: Proyek penerbitan dan Perpustakaan Pangestu Pusat, 1976), hlm. 71.

Ajaran-Ku ini ibaratnya hanya sebagai obor untuk menerangi mereka yang masih diliputi oleh kegelapan dan untuk mereka yang membutuhkan pepadang-Ku. Maka bagi mereka yang telah merasa mempunyai obor dari petunjuk-Ku agama Islam atau agama Kristen, tidaklah perlu memakai obor (ajaran) Ku ini.³ Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat dipahami bahwa ajaran Pangestu tidak bermaksud membentuk agama baru, namun untuk memberi petunjuk jalan yang benar bagi mereka yang masih diliputi kegelapan. Walaupun demikian ajaran Pangestu secara keseluruhan menunjukkan adanya kesamaan dengan ajaran Islam.

Kini Pangestu telah berkembang luas ke seluruh pelosok tanah air Indonesia, sejalan dengan menyebarnya suku Jawa ke seluruh pelosok Nusantara. Jumlah anggotanya selalu bertambah dari tahun ke tahun, karena penyebarannya ditunjang oleh giatnya penerbitan buku-buku dan perpustakaan tentang Pangestu, baik dalam bahasa Jawa maupun bahasa Indonesia. Ajaran Pangestu tidak pernah membedakan suku bangsa, status sosial, kedudukan atau agama. Semua orang yang telah dewasa atau berumur 17 tahun ke atas, boleh masuk menjadi anggotanya. Mereka harus menjalankan ajaran yang tercantum dalam Serat Sasangka Jati, menandatangani buku Prasetia Suci dan membuat tanda anggota.⁴ Ajaran Pangestu yang menitik beratkan pada kesamaan derajat manusia tersebut menyebabkan ajaran ini dapat berkembang dengan baik khususnya di Jawa suatu hal yang menarik yaitu mayoritas anggota Pangestu

³ *Ibid.*, hlm. 74-75.

⁴ Rahnip, *Aliran Kepercayaan Dan Kebatinan Dalam Sorotan*, cet ke-4, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 118.

adalah orang-orang yang beragama Islam. gambaran ini terlihat di Desa Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta.

Fenomena yang cukup menarik di desa Trimurti tersebut adalah semakin bertambahnya warga masyarakat memasuki dan menganut Pangestu, padahal secara resmi mereka sudah memeluk agama Islam. berdasarkan kenyataan tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang motivasi seseorang mengikuti ajaran Pangestu.

Pengertian dari motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau dengan pengertian yang lain, usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.⁵

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka pembahasan skripsi ini akan merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apa yang menjadi motivasi masyarakat muslim Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta mengikuti ajaran Pangestu?
- b. Bagaimana kehidupan keagamaan masyarakat Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta setelah mengikuti ajaran Pangestu?

⁵ M. Moeliono Anton, dll, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 593.

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaannya

- a. Untuk mengetahui motivasi-motivasi masyarakat muslim Desa Trimurti Srandakan Bantul mengikuti ajaran Pangestu.
- b. Ingin mengetahui kehidupan keagamaan masyarakat Desa Trimurti Srandakan Yogyakarta setelah mereka mengikuti ajaran Pangestu.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam buku karangan Nico Syukur Dister yang berjudul *Pengalaman dan Motivasi Beragama* menjelaskan motivasi beragama didasari oleh sebab atau maksud untuk mengatasi ketakutan, frustasi, menjaga kesusilaan serta tata tertib masyarakat, serta memuaskan keinginan. Dalam buku ini belum mengangkat tentang apa yang akan ditulis dalam skripsi ini, yaitu tentang motivasi masyarakat muslim mengikuti ajaran Pangestu.

Dalam buku karangan Drs. Romdon, M.A. dengan judul *Tashawuf dan Aliran Kebatinan*, yang membahas masalah perbandingan antara aspek-aspek Mistikisme Islam dengan aspek-aspek Mistikisme Jawa.. Dalam buku ini hanya dibahas mengenai hubungan manusia dengan Tuhan. Apa yang akan penulis angkat belum diterangkan dalam buku ini.

Sedang menurut Rahnip. dalam bukunya *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan Dalam Sorotan*, banyak mengupas masalah-masalah kepercayaan, iman dan lain sebagainya yang kesemuanya itu dalam ketauhidan atau keimanan orang Islam. Buku ini hanya memandang atau memberi kritikan terhadap ajaran

Pangestu dari sudut pandang Agama Islam. Tetapi buku ini belum mengangkat masalah yang akan penulis paparkan yaitu mengenai motivasi masyarakat muslim mengikuti ajaran Pangestu.

Dalam bukunya Sularso Sopater yang berjudul *Mengenal Pokok-Pokok Ajaran Pangestu*, banyak mengupas tentang ajaran-ajaran memahami Tuhan, alam dan juga memahami manusia. Maka buku ini sangat penting sekali bagi penulis untuk memahami ajaran Pangestu serta menambah pemahaman tentang ajaran Pangestu itu sendiri. Namun, buku ini belum mengulas mengenai keinginan atau motivasi masyarakat muslim dalam mengikuti ajaran Pangestu.

E. Kerangka Pemikiran

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, motivasi merupakan istilah yang lebih umum menunjukkan kepada seluruh gerakan termasuk situasi yang mendorong yang timbul dari dalam individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan akhir dari pada gerakan atau perbuatan.⁶ Sedangkan Martin Handoko mengungkapkan tentang motivasi adalah sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya.⁷

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka motivasi adalah: penggerak yang menggerakkan individu (organisme) untuk mencapai tujuan. Tenaga

⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 64.

⁷ Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 9.

penggerak tersebut dapat timbul dari dalam individu atau bisa ditimbulkan oleh situasi atau kondisi dari luar individu.

Dalam motivasi itu terkandung suatu dorongan dinamis yang mendasari segala tingkah laku individu. Dengan motivasi seseorang melipat gandakan usaha untuk mengatasinya dan berusaha mencapai tujuan tersebut.⁸ Motivasi menurut psikologi digunakan untuk kondisi motivational yang lebih bersifat psikologis, motivasi semacam ini sering pula disebut “motive sekunder” yang masuk di dalam dorongan untuk berkumpul, dorongan untuk berhubungan dengan orang lain.⁹

Setiap kelakuan manusia, termasuk kelakuan beragama, merupakan buah hasil dari hubungan dinamika timbal balik antara tiga faktor. Ketiga faktor tersebut memiliki peranan dalam melahirkan tindakan insani, walaupun antara yang satu ada yang lebih besar dan faktor yang lain lebih berperan. Ketiga faktor tersebut ialah : (a) sebuah gerak atau dorongan yang secara seponatan dan alamiah terjadi pada manusia; (b) ke – aku – an manusia sebagai inti pusat kepribadiannya; (c) situasi manusia atau lingkungan hidupnya.¹⁰

⁸ HM. Arifin, *Psikologi Da'wah (Suatu Pengantar Studi)*, cet. Ke- 1, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 63.

⁹ *Ibid.*, hlm. 65.

¹⁰ Nico Syukur Dister, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, (Jakarta: Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional (Leppen), 1982), hlm. 78.

F. Metode Penelitian

Di dalam suatu penelitian diperlukan metode dan langkah yang tepat dalam memilih subyek penelitian, metode pengumpulan maupun analisis data. Metode penelitian yang tepat inilah yang akan menentukan penelitian tersebut menjadi terarah dan sistematis.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan pendekatan Psikologi Agama, untuk mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya serta dalam kaitannya dengan perkembangan usia masing-masing.¹¹ Agar memperoleh hasil yang diharapkan, penulis menggunakan bentuk penelitian lapangan dimana secara langsung penulis mengambil data atau sumber dari para pengikut ajaran Pangestu di Desa Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta. Selain itu penulis menerapkan teknik-teknik penelitian ilmiah sehingga memperoleh data-data yang objektif. Teknik penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagaimana tersebut di bawah ini.

a. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹² Penulis menggunakan teknik

¹¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, cet. Ke-2, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1997), hlm. 15.

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan FIP -IKIP, 1968), hlm. 146.

observasi, dengan maksud mengungkapkan data yang berupa sikap, tingkah laku, serta cara-cara yang dilakukan penganut Pangestu di desa Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta.

2. Interview/ Wawancara

Interview adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.¹³ Dalam menerapkan teknik wawancara, informan adalah para penganut aliran Pangestu yang ikut terlibat dalam praktek ajaran Pangestu. Selain itu juga kepada para tokoh masyarakat yang mengetahui dengan jelas keadaan Desa Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu penelitian yang menggunakan sebagai sumber datanya ialah dokumen-dokumen.¹⁴ Dokumen-dokumen itu bisa berupa buku-buku, majalah, arsip serta koran yang berhubungan dengan judul skripsi ini.

c. Metode Analisis Data

Setelah data yang diperlukan itu terkumpul, langkah berikutnya adalah data tersebut diolah dan dianalisis. Tujuan dari analisis data ini

¹³ *Ibid.*, hlm. 210.

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan FIP – IKIP, 1971 hlm. 60.

adalah menyederhanakan data agar mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹⁵

Penulis berusaha menganalisis data yang diperoleh selama melakukan observasi dan wawancara di lapangan. Proses analisis data ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang ada, kemudian data tersebut diatur, diurutkan dan diklasifikasikan, agar sampai pada suatu kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Agar mendapatkan gambaran yang jelas dalam memahami penulisan skripsi ini, maka akan dijelaskan sistematika pembahasan sebagaimana tersebut di bawah.

Bab I adalah Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, teknik penelitian dan sistematika pembahasan.

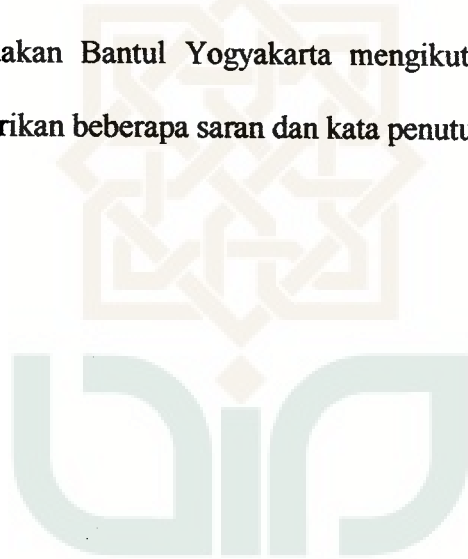
Bab II membahas tentang gambaran umum Desa Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta. Penulis akan mendeskripsikan letak geografis. Keadaan sosial ekonomi dan kehidupan keagamaan.

Bab III mengungkapkan tentang sejarah berdirinya aliran Pangestu serta pokok-pokok ajarannya. Sejarah masuknya aliran Pangestu di Desa Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta juga akan dijelaskan dalam bab ini. Pokok ajaran Pangestu meliputi tiga hal yaitu ajaran tentang Tuhan, ajaran tentang manusia dan ajaran tentang alam.

¹⁵ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (editor), *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 213.

Bab IV menguraikan tentang motivasi masyarakat muslim di Desa Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta mengikuti ajaran Pangestu. Dalam hal ini penulis akan menjelaskan terlebih dulu karakteristik pengikut aliran Pangestu. Selanjutnya menguraikan tentang faktor-faktor yang mendorong mereka masuk menjadi warga Pangestu.

Bab V adalah Penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan pokok permasalahan yang dibahas. Hasil kesimpulan tersebut dapat membantu para pembaca dalam memahami tentang motivasi yang menyebabkan warga muslim di Desa Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta mengikuti aliran Pangestu. Selain itu penulis memberikan beberapa saran dan kata penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada apa yang telah diuraikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi masyarakat muslim mengikuti ajaran Pangestu di Desa Trimurti Srandakan Bantul adalah:
 - a. Memahami hakekat hidup yang benar, kebanyakan masyarakat muslim yang mengikuti ajaran Pangestu sebelum menjadi anggota Pangestu belum memahami hidup ini untuk apa, mereka masih mementingkan duniawi. Namun ketika mereka sudah masuk ajaran Pangestu mereka jadi tahu sedikit tentang hakekat hidup yaitu untuk mendekatkan diri kepada Guru Sejati.
 - b. Mencari jati diri, masyarakat Trimurti yang latar pendidikannya kebanyakan kurang dalam memahami hidup, mereka berusaha mencari jati diri dengan mengikuti ajaran Pangestu yang dianggap mudah dalam melaksanakannya ketimbang ajaran agamanya. Karena mereka beranggapan dalam ajaran Pangestu lebih dijelaskan secara rinci dan mudah dimengerti dalam bahasa mereka.
 - c. Masyarakat menganut ajaran Pangestu dikarenakan tertarik acara olah rasa (Bowo Raos) yang diadakan oleh Pangestu, yaitu acara pertemuan-

pertemuan, sehingga terjalin suasana keakraban, serta merasa mendapatkan tambahan pengalaman-pengalaman dari yang lebih pandai.

2. Ajaran Pangestu tercermin dalam pola tingkah laku para pemeluknya di masyarakat. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa setelah menganut ajaran Pangestu kehidupan masyarakat di Desa Trimurti Srandakan Bantul lebih tenang dan damai. Kehidupan keagamaan antar berbagai pemeluk agama nampak lebih harmonis sehingga tercipta suatu bentuk toleransi atau kerukunan beragama. Setelah mengikuti ajaran Pangestu yang menekankan tentang ajaran budi pekerti luhur seseorang akan merasakan ketenangan jiwa. Hal inilah yang menyebabkan para penganut Pangestu lebih mudah bergaul dengan sesama warga masyarakat tanpa membedakan agama, status sosial atau golongan. Selain itu yang menjadikan masyarakat Desa Trimurti Srandakan Bantul simpati pada para penganut Pangestu yaitu mereka selalu bersikap sopan, ramah dalam bertutur kata serta berpakaian rapi. Sikap hormat menghormati terhadap sesama warga masyarakat yang selalu dijunjung tinggi oleh setiap penganut Pangestu berpengaruh positif terhadap kehidupan masyarakat Desa Trimurti Srandakan Bantul terutama dalam usaha untuk membangun desanya agar lebih baik dan maju.

B. Saran-saran

1. Kepada pengurus Pangestu, baik di tingkat nasional maupun regional, agar menganjurkan supaya warga Pangestu yang sudah beragama mendalami ajaran agamanya lebih ditekankan lagi.

2. Kepada warga Pangestu agar mengingat kembali bahwa wawasan Pangestu bukan merupakan agama baru, sehingga tidak dibenarkan apabila setelah menganut Pangestu kemudian melupakan agama yang dianutnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan. Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini mulai dari saat mengajukan rencana penelitian sampai selesainya penyusunan tidak sedikit terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu sebagai harapan penulis, sudilah kiranya para pembaca memberi kritik dan saran yang bersifat membangun, demi lebih baiknya skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis memohon, semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya. Amiin

Daftar Pustaka

- Ali, A. Mukti, *Asal Usul Agama*, Yogyakarta: An – Nidaa, 1971.
- Anton, M. Moeliono, dll, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1972.
- Arifin, H.M, *Psikologi Da`wah (Suatu Pengantar Studi)*, cet. Ke-1, Jakarta : Bulan Bintang, 1977.
- Departemen Agama, *Al Qur`an dan Terjemahnya*, (Arab Saudi: Percetakan Al Qur`an Raja Fadh, 1971.
- Dister, Nico, Syukur, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, Jakarta : Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional (Leppenas), 1982.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Reseach Jilid II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan FIP- IKIP, 1968.
- _____, *Metodologi Reseach Jilid I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan FIP- IKIP, 1971.
- Hadiwijono, Harun, *Kebatinan dan Injil*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987.
- Handoko, Martin, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta : Kanisius, 1992.
- Harjoprakoso dan Soemadiharjo, *Sangkan Paran (jalan keselamatan)*, (Jakarta: Penerbit dan Perpustakaan Pangestu Pusat, 1932.
- Hardjoprakoso, Soemantri, *Arsip Sarjana Budi Santoso*, Jakarta: Proyek Penerbitan dan Perpustakaan Pangestu Pusat, 1973.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, cet. Ke-2, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1997.
- Kartoprojo, Kamil, *Aliran Kebatinan dan Kepercayaan di Indonesia*, Jakarta: Mas Agung, 1985.
- Koenjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, cet. Ke-4, Jakarta: Penerbit Jambatan, 1979.
- Majalah Bulanan *Dwijaya Wara*, Juli, Jakarta: Yayasan Andana Warih, 2001.

- Mertowardoyo, R. Soenarto, *Sabda Khusus*, Jakarta: Proyek Penerbitan Pangestu Pusat, 1974.
- _____, *Taman Kamulyan – Langgeng*, (Jakarta: Proyek Penerbitan dan Perpustakaan Pangestu Pusat, 1975
- _____, *Sasanko Jati*, Jakarta : Proyek Penerbitan dan Perpustakaan Pangestu Pusat, 1976.
- Mulkhan, Abdul Munir, *Kebatinan dan Dakwah Kepada Orang-Orang Jawa*, (Yogyakarta: Persatuan, 1987
- Purwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Rahardjo, R., *Riwayat Hidup Bapak Paranpara Pangestu R. Soenarto Mertowardoyo*, cet. Ke-2, Jakarta : Proyek Penelitian dan Perpustakaan Pangestu Pusat, 1974.
- Rahnip, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan Dalam Sorotan*, cet. Ke-4, Surabaya : Pustaka progressif, 1997.
- Romdon, *Tashawwuf dan Aliran Kebatinan, Perbandingan Antara Aspek-Aspek Mistikisme Islam Dengan Aspek-Aspek Mistikisme Jawa*, cet. Ke-2, Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 1995.
- Sarwono, Sarlito, Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta : Bulan Bintang, 1982.
- Sastriamidjojo, A. Seno, *Hakekat Hidup*, Jakarta: Timun Mas, 1963.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (editor), *Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Soedjarwo, *Tuntunan Panembah dan Pangesti*, Jakarta: Proyek Penerbitan dan Perpustakaan Pangestu, 1977.
- Sopater, Sularso, *Mengenal Pokok-Pokok Ajaran Pangestu*, cet. Pertama, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1987.

PEDOMAN WAWANCARA

I. Wawancara dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama.

1. Menurut Bapak bagaimana keadaan Desa Trimurti?
 - Letak Geografisnya?
 - Pembagian wilayahnya?
2. Bagaimana tata pemerintahan di Desa Trimurti?
3. Bagaimana keadaan penduduknya?
 - Mata pencahariannya?
 - Tingkat pendidikannya?
4. Bagaimana keadaan keagamaan penduduknya?
 - Agama apa yang dianutnya?
 - Bagaimana pemahaman keagamaannya?
5. Usaha apa yang dilakukan oleh tokoh agama untuk mengembangkan agama dan meningkatkan pemahaman agamanya?
6. Bagaimana pemeluk agama yang satu dengan yang lainnya?

II. Wawancara dengan Tokoh Pangestu.

1. Sejak kapan Pangestu masuk di Desa Trimurti?
 - Siapa yang memperkenalkannya?
 - Siapa saja tokoh-tokoh Pangestu?
 - Bagaimana tanggapan masyarakat?

2. Bagaimana perkembangan Pangestu dari tahun ketahun?
3. Apa yang menjadi ciri khas dari Pangestu?
4. Berapa jumlah anggota Pangestu di Desa Trimurti?
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan Pangestu untuk mengembangkan ajarannya?
6. Faktor apa yang mempengaruhi perkembangan dan penghambat ajaran Pangestu?
7. Apa arti simbol yang terdapat pada ajaran Pangestu?

III. Wawancara dengan warga Pangestu.

1. Sejak kapan Bapak, Ibu mulai mengenal ajaran Pangestu?
2. Bagaimana tanggapan anda ketika baru mengenal ajaran Pangestu?
3. Motivasi apa yang menyebabkan Bapak, Ibu masuk ajaran Pangestu?
4. Apa saja yang menarik dari ajaran Pangestu?
5. Apakah ada motivasi dari orang lain agar ikut masuk menjadi anggota Pangestu?
6. Apakah Bapak, Ibu tetap melaksanakan ajaran agama yang dianut?
7. Apakah ada rasa ketentraman setelah menjadi anggota Pangestu?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Usia	Jabatan	Alamat
1	Bapak Atmo Wiyono: .	68	Wakil Pangestu cabang Imogiri.	Imogiri
2	Bapak Sukarjono	50	Kepala Desa Trimurti	Trimurti
3	Bapak Saat	38	Kaur Pembangunan Desa Trimurti	Trimurti
4	Bapak Juwarno	39	Kepala Dusun.	Trimurti
5	Bapak Ahmad Dullah	67	Rois	Trimurti
6	Bapak Wandito	45	Pembina kesenian Trimurti	Trimurti
7	Bapak Thoyib Hidayat:	47	Kaur Kesra Trimurti	Trimurti
8	Bapak Sutoyo Ahmad:	53	Penilik KUA Srandakan	Trimurti
9	Bapak H. Dasuki	44	Ketua pengajian Tafsir Trimurti	Trimurti
10	Bapak Taswan	49	Penggerak agama Kristen Trimurti	Trimurti
11	Bapak Kun Purwanto	39	Sekretaris Muhammadiyah Trimurti	Trimurti
12	Bapak Mulyono	41	Sekretaris II Pangestu	Trimurti
13	Bapak Susilo	40	ekretaris I Pangestu	Trimurti
14	Bapak Sudiyo	49	Ketua Bidang I Pangestu	Trimurti
15	Bapak Suhadi	55	anggota Pangestu	Trimurti
16	Ibu Hadi Subarjo	61	anggota Pangestu	Trimurti
17	Ibu Niti Sentono	71	anggota Pangestu	Trimurti
18	Bapak Bugi Wiyono	61	anggota Pangestu	Trimurti
19	Bapak Noto Diharjo	50	anggota Pangestu	Trimurti
20	Ibu Mangun Taruno	65	anggota Pangestu	Trimurti
21	Bapak Dirjo Wiyono	64	anggota Pangestu	Trimurti
22	Bapak Joyo Suwito	67	anggota Pangestu	Trimurti
23	Ny Sastro Mugiyono	62	anggota Pangestu	Trimurti
24	Ibu Wongso Suwito	70	anggota Pangestu	Trimurti
25	Bapak Mangun Harjono	70	anggota Pangestu	Trimurti
26	Bapak Somo Wiyono	65	anggota Pangestu	Trimurti
27	Bapak Pawiro Utomo	78	anggota Pangestu	Trimurti
28	Ny. Noto Diharjo	50	anggota Pangestu	Trimurti